

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2022-2023**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Universitas Islam Batik Surakarta

Oleh:

FAUZI DWI DERMAWAN

NIM: 2021030045

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini setelah membaca skripsi ini dengan judul
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2022-
2023**

Oleh:

FAUZI DWI DERMAWAN

NIM: 2021020045

Telah dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 13 Februari 2026

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Suhendro, SE., M.Si, Ak

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah disetujui dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

1. Dr. Suhendro, SE., M.Si, Akt (.....)
Penguji I/Ketua
2. Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak (.....)
Penguji II/Sekretaris
3. Anita Wijayanti, SE, AK, MM, Ph.D (.....)
Penguji III/Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

Dr. Suhendro, SE., M.Si, Akt
NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauzi Dwi Dermawan

NIM : 2021030045

Judul Skripsi : **Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada
Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI 2022-2023**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, Juli 2025

Fauzi Dwi Dermawan

MOTTO

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan. Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup”

(Penulis)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

“Sukses adalah ketika keinginan bertemu dengan usaha.”

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas seluruh curahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2022-2023” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan moral selama penulis menjalani studi.
2. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat hingga saya dapat meraih gelar Sarjana Akuntansi.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan dan semangat serta memberikan keceriaan dan canda tawanya.
4. Semua pihak yang turut mendukung dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah melimpah dalam proses penulisan proposal ini. Proposal ini disusun untuk memenuhi tugas metode penelitian, dalam menyusun proposa, disini saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan inspirasi selama proses penelitian dan penulisan ini. Terima kasih kepada para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan arahan yang berharga, serta memberikan kami kesempatan untuk mengembangkan pemahaman kami, khususnya pada materi yang berjudul “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2022-2023”.

Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah berpartisipasi dalam berdiskusi, berbagi ide, dan memberikan masukan yang berarti dalam penyusunan makalah ini. Kehadiran dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kelancaran proses penulisan proposal ini. Saya menyadari bahwa makalah ini tidak lepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga proposal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembayaran pajak. Akhir kata, saya berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang ingin mendalami lebih dalam tentang tema yang diangkat. Terima kasih atas segala dukungan dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya.

Surakarta, Juli 2025

Fauzi Dwi Dermawan

NIM : 2021030045

ABSTRAK

Bagi negara, adanya penghindaran pajak bisa menimbulkan kerugian karena dapat menurunkan bahkan menghilangkan pendapatan negara atas pajak yang seharusnya dipungut oleh negara dikarenakan adanya pengalihan keuntungan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keputusan penghindaran pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jumlah sampel 20 perusahaan infrastruktur yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2022-2023, analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah Komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.384 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.042 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.123 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. DER mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.014 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak

ABSTRACT

Tax avoidance can be detrimental to the state because it can reduce or even eliminate tax revenues that should be collected due to profit misappropriation. The purpose of this study is to examine and analyze the influence of independent commissioners, company size, profitability, and leverage on tax avoidance decisions. The method used in this study was quantitative, with a sample of 20 infrastructure companies listed consecutively on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2023. The analysis used multiple linear regression analysis. The results showed that independent commissioners had a significance value of $0.384 > 0.05$, concluding that independent commissioners had no effect on tax avoidance. Company size had a significance value of $0.042 < 0.05$, concluding that company size had an effect on tax avoidance. Return on Assets (ROA) had a significance value of $0.123 > 0.05$, concluding that ROA had no effect on tax avoidance. The DER has a significance value of $0.014 < 0.05$, concluding that DER influences tax avoidance.

Keywords: Independent Commissioners, Company Size, Profitability, Leverage, and Tax Avoidance

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORI	8
E. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
F. Variabel Yang Diteliti	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel Penelitian	24
D. Sumber Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Analisa Data	28
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Data.....	33
B. Analisis Data	34
C. Pembahasan.....	44
BAB V.....	48
PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48

B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembayaran pajak merupakan salah satu wujud kewajiban masyarakat atau badan hukum terhadap negara di mana penggunaan dana yang didapat digunakan sebagai pembiayaan negara ataupun digunakan sebagai pembangunan nasional (Roslita & Safitri, 2022). Menurut Undang-Undang No.28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mendefinisikan pajak adalah kontribusi wajib negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Bagi negara, adanya penghindaran pajak bisa menimbulkan kerugian karena dapat menurunkan bahkan menghilangkan pendapatan negara atas pajak yang seharusnya dipungut oleh negara dikarenakan adanya pengalihan keuntungan. Perusahaan sering mencari cara legal untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dengan mengurangi beban pajak mereka guna melakukan penghindaran pajak. Menurut CNBC Indonesia (2023), bahwa tren perlambatan menyebabkan penurunan pertumbuhan penerimaan pajak hingga Agustus 2023 (www.cnbc.com). Pendapatan dari pajak yang terealisasi hingga bulan Agustus 2023 mencapai jumlah sebanyak Rp 1.246,97 triliun atau sekitar 72,58% dari target yang ditetapkan (Rika, 2023). Angka ini menunjukkan penurunan penerimaan pajak secara bulanan sebesar 3,8%, dengan kenaikan hanya 6,4% secara tahunan. Pada perusahaan manufaktur dalam tren

penerimaan pajaknya juga mengalami penurunan baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19. Sektor infrastruktur mendominasi sebagai sektor yang merugi pada tahun 2022 (Benedicta & Hutapea, 2024).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia masih saja terlihat, terutama dalam hal keterlibatan wajib pajak mengenai usaha-usaha mereka dalam melakukan penurunan beban pajak. Fenomena tersebut dapat dilihat dari siaran pers Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan yang diterbitkan pada tanggal 11 November 2015 bahwa pada tanggal 9 November 2015 telah ditetapkan tersangka yakni PT SEP yang melakukan penggelapan pajak dengan cara menerbitkan faktur pajak fiktif dalam kurun waktu 2012 – 2013 yang menyebabkan kerugian bagi negara sebesar Rp19,6 miliar. Selain itu, berdasarkan situs tempo.co pada tahun 2018, putusan Mahkamah Agung RI No.1124K/Pid.Sus/2013 tanggal 11 November 2013 menyatakan bahwa terpidana Albertus Irwan Tjahjadi Oedi bersalah dan dijatuhi hukuman pidana penjara dua tahun dan denda sebesar tiga kali Rp10,68 miliar sehingga seluruhnya berjumlah Rp32 miliar. Pada kasus tersebut terpidana terbukti melakukan tindak pidana dengan sengaja menyampaikan SPT tahunan PPH WP Badan dan SPT masa PPN tahun 2001 yang isinya tidak benar, serta melakukan pemungutan PPN tanpa menyetorkannya ke kas negara. Salah satu contoh kasus ini menjadi bukti konkrit bahwa masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak meskipun harus melanggar ketentuan perpajakan demi memperoleh beban pajak seminimal mungkin (Asana, 2021).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada peraturan perundang undangan perpajakan sehingga

praktik penghindaran pajak ini tidak berbahaya atau bertentangan (Pramudya & Rahayu, 2021). Jika praktik penghindaran pajak ini sering dilakukan akan mengakibatkan menurunnya pendapatan negara. Jika dipandang dari sisi wajib pajak pribadi selama memiliki cara dalam menutupi atau meminimalkan pajak dan apabila peraturan undang-undang tersebut belum ada maka boleh saja. Banyak faktor yang dapat memunculkan adanya penghindaran pajak diantaranya adalah komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* (Triyanti et al., 2020).

Proporsi komisaris independen merupakan presentase perbandingan antara komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris lainnya yang memegang peranan dalam pengawasan manajemen perusahaan. Semakin banyak komisaris independen diharapkan *corporate governance* di dalam perusahaan meningkat, sehingga mampu mendorong manajemen perusahaan untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak (Primasari, 2019). Sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, komisaris independen berfungsi dalam mengawasi perilaku manajemen perusahaan termasuk praktik *tax avoidance* (Tarmidi et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Masrurroch et al. (2021) dan Yoshida (2022) adalah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance* (Triyanti et al., 2020a). Ukuran perusahaan seperti perusahaan skala besar yang kemampuan dan kestabilannya dapat membuat perhatian pemerintah

dengan bersikap taat atau ilegal dalam pengelolaan pajak (Noviyani & Muid, 2019). Ukuran perusahaan merupakan sebuah indikator untuk menggolongkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan total aset, total penjualan, dan jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang besar akan menjadi perhatian pemerintah sehingga manajer akan patuh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) dan Ardiansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrurroch et al., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berpeluang besar terlibat praktik *tax avoidance* untuk mengurangi kewajiban perpajakan mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) dan Ninggrayani et al. (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrurroch et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Triyanti et al., 2020a). *Leverage* merupakan pinjaman dalam tingkat utang yang mengakibatkan bila semakin tinggi akan menurunkan laba. Jika tingkat utang tinggi mengakibatkan beban bunga yang dibayar perusahaan menjadi besar dan menimbulkan pengurangan beban pajak. Jika semakin besar utang suatu perusahaan maka semakin rendah beban pajaknya. Investor biasanya akan memilih perusahaan yang utangnya rendah karena resiko bisnis pada perusahaan bersangkutan juga rendah

(Pramudya & Rahayu, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) dan Amelia & Febyansyah (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masrurroch et al., 2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan infrastruktur dipilih berdasarkan pertimbangan adanya permasalahan mengenai perpajakan. Terdapat beberapa isu utama yang meliputi adanya kelemahan dalam regulasi, kurangnya sosialisasi, rendahnya akan kesadaran pajak, dan potensi ketimpangan dalam penerimaan pajak. Selain itu, terdapat juga fenomena mengenai efektivitas insentif pajak, terutama pengurangan PPh badan, bagi proyek infrastruktur terutama pada pengurangan PPh Badan bagi proyek infrastruktur, kurangnya pemahaman pajak akan kewajiban perpajakan, dan sosialisasi pajak serta intensif pajak dapat menghambat kepatuhan wajib pajak. Meskipun pemerintah memberikan insentif pajak untuk menarik investasi dalam proyek infrastruktur, efektivitas insentif ini perlu dievaluasi. Misalnya, pengurangan PPh badan mungkin tidak cukup menarik jika proyek tersebut juga terutang PPh Pasal 4(2) atas jasa konstruksi. Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik dalam meneliti “Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor komisaris independen terhadap keputusan penghindaran pajak.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor ukuran perusahaan terhadap keputusan pengambilan keputusan penghindaran pajak.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor profitabilitas terhadap keputusan pengambilan keputusan penghindaran pajak.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor *leverage* terhadap keputusan pengambilan keputusan penghindaran pajak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Akademisi

Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait praktik penghindaran pajak dalam bisnis. Terutama dalam konteks keterpengaruhan faktor-faktor yang dibahas pada pengambilan keputusan penghindaran pajak perusahaan infrastruktur.

2. Praktisi

Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan untuk Tata Kelola

Perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan serta pengambilan keputusan terhadap pengaruh adanya penghindaran pajak. Bagi badan pengawas berguna sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukan pengawasan yang lebih intens pada praktik-praktik transaksi antar perusahaan-perusahaan agar tidak dijadikan sebagai mekanisme perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak.

BAB II

TINJAUAN TEORI

E. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan digunakan untuk memahami hubungan dimana seseorang atau sekelompok orang (prinsipal) menggunakan jasa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa kegiatan untuk kepentingan mereka (Rankin et al, 2012). Prinsipal adalah pihak yang memiliki hak atas suatu aset atau sumber daya, sedangkan agen adalah pihak yang ditugaskan untuk mengelola aset atau sumber daya tersebut atas nama prinsipal.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009), salah satu elemen dari teori agensi adalah prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Agen memiliki kewajiban untuk mensejahterakan prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Pengingkaran pajak adalah salah satu bentuk, dimana perusahaan mungkin tergoda untuk menghindari atau mengurangi pembayaran pajak perusahaan untuk meningkatkan laba mereka sendiri, meskipun hal ini bertentangan dengan kepentingan terbaik. Dalam hal ini agen ingin meningkatkan kesejahteraan bagi kepentingan mereka sendiri. Maka dianggap adanya asimetri informasi yang menimbulkan konflik antara pihak perusahaan dengan fiskus sesuai dengan teori keagenan, di mana agen bertindak untuk kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan prinsipal.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan dikelola dengan memisahkan antara fungsi manajemen dengan kepemilikan perusahaan. Pemisahan ini memicu suatu hubungan keagenan, yaitu suatu hubungan antara pemilik saham (prinsipal) dengan manajemen perusahaan (agen), Irwansyah, et al (2020). Dalam hal ini, manajemen perusahaan bertindak untuk melakukan kegiatan. Perencanaan pajak kegiatan tersebut dapat dilakukan

melalui *tax avoidance*, yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit (Masrurroch et al., 2021).

F. Variabel Yang Diteliti

1. Penghindaran Pajak (Y)

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Pohan (2013) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk. *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan (Chandra, 2022)

Effective Tax Rate (ETR) menjelaskan rasio beban pajak penghasilan dibagi dengan laba yang dihasilkan saat sebelum dikenakan pajak penghasilan untuk menghitung *tax avoidance*. Semakin besar nilai ETR mengindikasikan semakin rendahnya tingkat kegiatan *tax avoidance* pada perusahaan (Masrurroch et al., 2021). Rapat di lakukan oleh wajib pajak memiliki konsekuensi yang serius pada pendapatan negara. Saat ini masyarakat sadar akan pentingnya membayar pajak bahwa menghindari beban pajak dapat menyebabkan hilangnya pendapatan negara. Namun, masih ada yang melakukan penghindaran pajak karena beban yang begitu tinggi sehingga harus melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Susanto, 2022).

Sistem perpajakan Indonesia menganut sistem *self assessment*, yaitu Wajib Pajak menghitung, memperhitungkan, menyetorkan dan melaporkan sendiri pajak terutanganya kepada negara. Wajib pajak dapat dengan mudah memanipulasi data keuangan mereka untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, karena minimnya pengawasan dari pihak fiskus. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Penghindaran pajak terjadi melalui suatu usaha yang secara legal menurunkan beban pajak dan hal ini tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Amelia & Febyansyah, 2023). *Tax avoidance* membawa keuntungan dari banyak sisi, seperti pemegang saham akan meningkatkan aset mereka dalam bentuk dividen dan perusahaan akan memiliki lebih banyak uang untuk menutupi hutangnya dan menambah modal kerja (Nguyen et al., 2021).

Penghindaran pajak dilakukan oleh sebagian perusahaan untuk meminimalisasi beban pajak mereka, karena penghindaran pajak tersebut tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Terdapat perbedaan pandangan mengenai pajak antara pemerintah dan wajib pajak. Sehingga, walaupun dikatakan bahwa penerimaan pajak di Indonesia digunakan untuk kepentingan Negara dan masyarakat umum (Putra & Pratami, 2024)

Penghindaran pajak yang dilakukan secara illegal adalah *tax evasion*, yaitu melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Penggelapan pajak dan penghindaran pajak melibatkan perilaku wajib pajak yang sama dan masing-masing dilakukan atas tujuan luas yang sama yaitu untuk meminimalkan atau menghilangkan kewajiban pajak, namun terdapat perbedaan

secara hukum antara tax avoidance dan tax evasion (Putra & Amanah, 2019). Persoalan tax avoidance merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi tax avoidance tidak melanggar hukum (legal), namun disisi lain tax avoidance tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan bagi Negara (Sari et al., 2020).

2. Komisaris Independen (X1)

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan, perusahaan mengangkat komisaris *independent* untuk mengawasi bagaimana organisasi dalam perusahaan dijalankan dan dapat menjadi penengah antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham apabila terjadi konflik, komisaris independen dipercaya menjadi penengah diantara kedua belah pihak karena bersikap objektif dan memiliki risiko yang kecil dalam konflik internal (Ardyansah, 2014). Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Chandra, 2022).

Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan (Ardyansah, 2014). Komisaris independen merupakan dewan yang mengawasi suatu perusahaan agar mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

sebagaimana mestinya. Dewan pengawas independen diangkat saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan tidak memiliki hubungan .afiliasi dengan direksi maupun dewan pengawas serta tidak menjabat sebagai direktur perusahaan (Masurroch et al., 2021).

Komisaris independen merupakan seorang independen yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI.

3. Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut Putri dan Putra (2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi perusahaan. Perusahaan yang semakin besar ukurannya menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kekuatan tersendiri dalam bisnis serta aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Ukuran organisasi menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Chandra, 2022). Ukuran perusahaan pada umumnya diproksi dengan *total asset* karena memiliki tingkat kestabilan yang lebih dari proksi lainnya. Tahap suatu perusahaan dinilai dengan total asset, jika total asset tinggi maka Perusahaan menunjukan prospek bagus dan baik dalam jangka waktu lama (A. P. Putra & Pratami, 2024)

Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan, ditinjau dari total aset milik perusahaan (Masurroch et al., 2021).

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti log total aktiva, log total penjualan dan kapitalisasi pasar (Sari et al., 2020)

4. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas menggambarkan tingkat efektif manajemen dalam mengelola perusahaan untuk pencapaian target yang diharapkan oleh prinsipal. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat dihitung menggunakan ROA (*Return On Asset*) (Kasmir, 2020).

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih dengan *total asset* pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan (Ninggrayani et al., 2025).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aktivitas penjualan atau modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi (Kasmir, 2020). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu periode akuntansi (Pratami & Jamil, 2021).

5. *Leverage* (X4)

Leverage merupakan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pembiayaan aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Rasio yang dimiliki *leverage* dapat menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penelitian dari Savitri dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal dari luar untuk digunakan perusahaan sebagai pembiayaan operasionalnya. Tingkat *leverage* dapat menjadi gambaran risiko keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka beban bunga yang akan dibayar perusahaan juga akan tinggi dan laba yang didapatkan akan berkurang dengan adanya beban bunga, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang atas adanya pengurangan laba. *Leverage* mendeskripsikan hubungan antara *total aset* dengan ekuitas saham biasa atau menggambarkan penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Masrurroch et al., 2021)

Hal ini didukung oleh penelitian Adisamartha dan Noviari (2015) serta Siregar dan Widyawati (2016) bahwa semakin besar tingkat hutang perusahaan maka semakin besar risiko yang ditanggung. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang

dimiliki suatu perusahaan dalam melaksanakan pembiayaan dengan utang. Tingkat pengelolaan kewajiban suatu perusahaan tergantung bagaimana perusahaan mendapatkan dana dari pemegang saham. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka akan semakin besar *agency cost* (Putra & Pratami, 2024)

Leverage merupakan Rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini bisa melihat sejauh manakah perusahaan dapat dibiayai oleh hutang atau pihak luar perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dari modal (Fahmi, 2019).

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah et al. (2023), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan komisaris independen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoshida (2022), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pujiastuti & Subkhan, (2023), menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh

terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *size*, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Masrurroch et al. (2021) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Amelia & Febyansyah (2023) menunjukkan, secara simultan Komisaris Independen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara Parsial Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan sedangkan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2022) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Putri et al., (2023) menunjukkan bahwa sales growth, profitabilitas dan *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Triyanti et al., (2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *size*, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Sari *et al.*, (2020) memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*, sementara variabel *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh pada *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Apandi & Waluyo (2021) menunjukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, sementara ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Siswanto *et al* (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan likuiditas, GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar harus lebih berhati-hati dalam menjalankan kebijakan pendanaan utang karena risiko kesulitan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Penelitian ini mengungkap kondisi terkini perusahaan ritel di Indonesia pasca-wabah COVID-19 dan maraknya belanja daring.

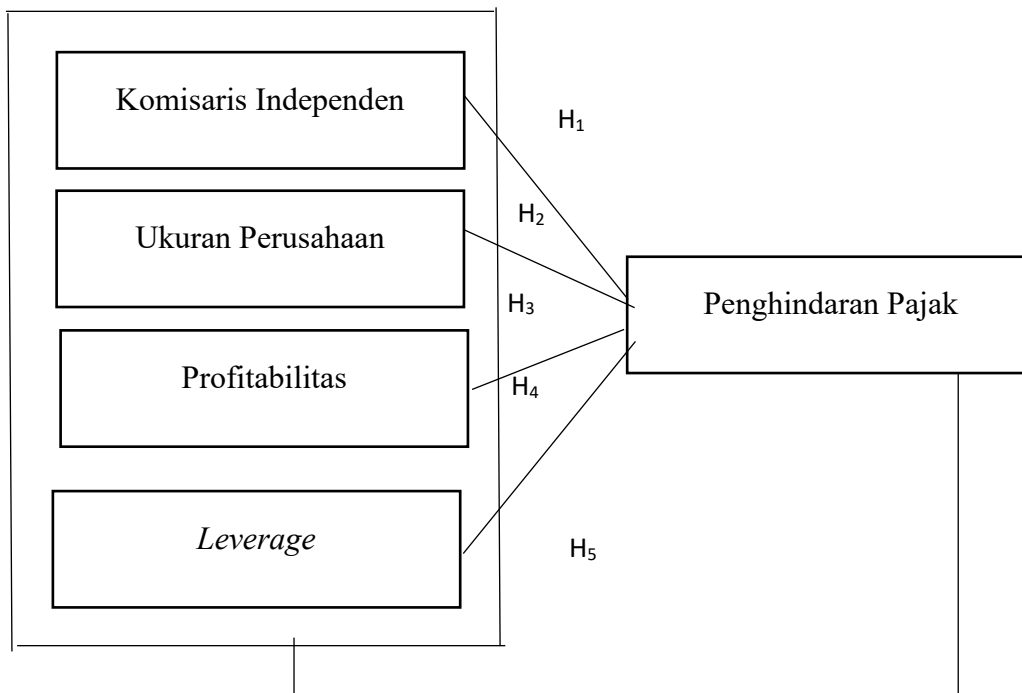
Penelitian yang dilakukan Utami & Danarsari (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan

penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, komisaris independen dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, komisaris independen mampu memoderasi *leverage* terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen tidak dapat memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen tidak dapat memoderasi kesulitan keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor properti *dan real estat* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Penelitian yang dilakukan Asih & Darmawati (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Risiko Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Komisaris Independen berhasil memperlemah pengaruh positif profitabilitas dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa sebagai salah satu komponen mekanisme tata kelola perusahaan, Komisaris Independen berperan dalam mengawasi keputusan manajerial, termasuk keputusan perpajakan.

Penelitian yang dilakukan Witomo *et al* (2024) secara simultan, kualitas audit, komite audit, profitabilitas, dan intensitas modal memengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini menyiratkan bahwa peningkatan jumlah komite audit dan investasi dalam aset tetap dapat mengurangi penghindaran pajak. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

1. (Ardiansyah, Zulaihati, Mardi, 2023)
2. (Yoshida, 2022)
3. (Pujiastuti, dan Subkhan, 2023)
4. (Triyanti, Titisari, Dewi, 2020)
5. (Masrurroch *et al*, 2021)

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Pengaruh Komisararis Independen terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan *corporate governance* karena keberadaan dewan komisaris belum dapat memberikan jaminan terlaksananya prinsip-prinsip *corporate governance*, khususnya mengenai perlindungan terhadap investor. Komisaris independen dapat memberikan arahan kepada dewan direksi untuk mengelola perusahaan dan merumuskan strategi untuk

perusahaan yang lebih baik termasuk menetapkan kebijakan pembayaran pajak (Sinurat & Jasman, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Masrurroch et al. (2021) dan Yoshida (2022) adalah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Semakin besar perusahaan memiliki asset, maka semakin besar juga biaya operasional perusahaan yang semakin besar sehingga dimungkinkan perusahaan akan lebih melakukan *tax avoidance*. Dengan lebih menghemat dalam melakukan pembayaran pajak, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) dan Ardiansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas ialah rasio untuk menghitung kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit atas bidang usaha yang dijalankan (Ariska et al., 2020). Tingginya pendapatan yang diterima perusahaan membuat keuntungan juga besar. Keuntungan yang besar menjadikan pajak yang perusahaan bayar meningkat. Hal ini berlawanan dengan prinsip perusahaan yang menghendaki keuntungan yang besar, untuk itu agen akan berusaha mengecilkan beban pajak supaya laba yang diperoleh semakin besar

sehingga menimbulkan kepuasan *principal* atas laba yang besar (Azizah & Muniroh, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triyanti et al., 2020a) dan (Ninggrayani et al., 2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage menunjukkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Penghindaran pajak menunjukkan bahwa utang bukan menjadi salah satu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Karena semakin besar hutang perusahaan, maka akan meningkatkan pembayaran kewajiban bunga perusahaan, sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak (Amelia & Febyansyah, 2023). Peningkatan utang perusahaan dapat menghasilkan beban bunga yang lebih besar, yang dapat mengakibatkan beban pajak yang lebih besar. Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan yang sah untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Ninggrayani et al., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) dan Amelia & Febyansyah, (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

5. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan Utami & Danarsari (2023) menunjukkan bahwa komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Pada jenis penelitian kuantitatif data yang dikumpulkan berupa angka yang mana tujuan dari pengumpulan data dimana data yang telah dikumpulkan digunakan dalam menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2020). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sumber data penelitian ini adalah sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan infrastruktur yang telah diterbitkan diambil dari data base Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pengamatan tahun 2022-2023 yang meliputi laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bukan hanya manusia yang menjadi objek penelitian tetapi juga benda-benda alam yang lainnya (Sugiyono, 2020) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada pada kelompok

perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023 secara berkesinambungan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2019). Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang artinya sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang mempunyai syarat-syarat sesuai dengan kriterianya. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2022-2023.
2. Perusahaan infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2022-2023.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini adapun variabel dependennya adalah Keputusan Penghindaran Pajak. Keputusan penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. (Ramadhany & Suwaidi, 2021). Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yaitu kas

yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai *Cash Effective Tax Rate* yang digunakan adalah yang memiliki nilai dibawah 1. Adapun rumus untuk menghitung *Cash Effective Tax Rates* (CETR) adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

CETR : *Cash Effective Tax Rates*

Pembayaran Pajak : Pembayaran pajak dalam setahun pada perusahaan

Laba Sebelum Pajak: Jumlah laba dalam setahun sebelum dilakukan pembayaran pajak

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Pada penelitian ini adapun jenis variabel independen yang digunakan adalah :

a. Komisaris Independent (X1)

Komisaris independen merupakan seorang independen yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI.

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

Keterangan:

KI : Komisaris Independen

Jumlah Komisaris Independen : Jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan

Jumlah Komisaris : Jumlah komisaris pada suatu perusahaan

b. Ukuran perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan. Adapun rumus dalam menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\text{total asset})$$

Keterangan:

Ukuran Perusahaan : Perhitungan dalam mengukur perusahaan

LN : Logaritma Natural

Total asset : jumlah keseluruhan asset perusahaan

c. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah aset}}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets* (Pengembalian atas Aset)

Laba bersih : jumlah laba ebrsih pada setiap tahun perusahaan

Total asset : jumlah keseluruhan asset perusahaan

d. *Leverage* (X4)

Leverage merupakan Rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Adapun perhitungan dari *leverage* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER : *Debt Equity Ratio*

Total Liabilitas : jumlah keseluruhan kewajiban pada perusahaan pertahun

Total ekuitas : jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan

D. Sumber Data

Pada penelitian ini mennggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet berupa dokumen, jurnal, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan diambil dari *database* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pengamatan tahun 2022-2023 yang meliputi laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi BEI dan responden perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI den periode 2022-2023.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumen terkait laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2022-2023.

F. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan masing-masing variabel yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai baku dari variabel yang diteliti (Bougie & Sekarang, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*, terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menentukan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent maka dilakukan analisa data. Analisa data menggunakan SPSS Versi 23. Adapun tahap analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ginting & Silitonga, 2019). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda.

Multikolinearitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu;

- 1) Nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10 dan Nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikoloniretas.
- 2) Nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) > 10 dan Nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikoloniretas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji *glejser* menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS 25 nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokolerasi maka

dinamakan ada problem autokolerasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (DW test):

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak

2. Uji Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Model regresi merupakan suatu model yang digunakan untuk menganalisis terjadinya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut (Ayuwardani, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel penghindaran pajak

A : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi komisarisi independen

- β_2 : Koefisien regresi ukuran perusahaan
- β_3 : Koefisien regresi profitabilitas
- β_4 : Koefisien regresi *leverage*
- X1 : Variabel komisaris independen
- X2 : Variabel ukuran perusahaan
- X3 : Variabel profitabilitas
- X4 : Variabel *leverage*
- E : *Error/Sisa*

b. Uji Kelayakan Model

Uji F (Pengujian Secara Simultan) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ialah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan insfrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Periode penelitian ini dipilih karena pada tahun pengamatan yang dilakukan peneliti, Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun-tahun sebelum 2022, sehingga periode penelitian yang diambil adalah pada tahun 2022-2023. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah:

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan infrstruktur yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2022-2023	47
2	Perusahaan infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2022-2023	(21)
3	Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(6)
	Jumlah Sampel	20
	Jumlah data	40

Sumber: www.idx.co.id

Tidak semua perusahaan insfrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek dalam penelitian karena sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria, sehingga dapat diambil 20 perusahaan dalam objek penelitian yaitu:

Tabel 4.1
Perusahaan Infrastruktur Terdaftar BEI Tahun 2022-2023

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	ACST	11	HADE
2	ADHI	12	IBST
3	BALI	13	IDPR
4	BTEL	14	ISAT
5	BUKK	15	JKON
6	CASS	16	TBIG
7	CENT	17	TLKM
8	DGIK	18	WIKI
9	EXCL	19	WSKT
10	GOLD	20	WEGE

Sumber: Data lampiran, 2025

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis informasi dengan metode mendeskripsikan ataupun menggambarkan informasi yang sudah terkumpul. Bagi Ghazali (2016, hal 97) analisis ini bertujuan untuk membagikan cerminan ataupun mendeskripsikan informasi dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan informasi jadi data yang lebih jelas dan gampang dimengerti yang membagikan cerminan menimpa riset berbentuk ikatan dari variabel- variabel independen yang diproses dengan dimensi komersial independen, ukuran perusahaan, ROA dan DER. Hasil riset analisis statistik deskriptif bisa dilihat dalam tabel 4. 2 di dasar ini.

Tabel 4.2
Uji Statisti Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	40	-.93	.50	-.0483	.25183
KomisarisIndependen	40	.25	1.00	.4840	.20220
UkuranPerusahaan	40	24.23	36.02	30.0748	2.63528
ROA	40	-.21	8.36	.4145	1.44376
DER	40	-1.01	3.29	.6922	.90135
Unstandardized Residual	40	-.54453	.49441	.0000000	.20976404
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data lampiran, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 40 dari data sampel Penghindaran Pajak (Y:CETR), nilai minimum sebesar -0,93, nilai maksimum sebesar 0,50, dari periode 2022-2023 diketahui nilai *mean* sebesar -0,0483, serta nilai standar deviasi sebesar 0,25183 yang artinya nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar sehingga penyebaran data pada penghindaran pajak adalah belum merata, yang berarti terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya

Data komisaris independen (X_1), nilai minimum sebesar 0,25 nilai maksimum sebesar 1, dari periode 2022-2023 diketahui nilai *mean* sebesar 0,4840, serta nilai standar deviasi sebesar 0,20220 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyebaran data pada komisaris independen adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Data ukuran perusahaan (X_2), nilai minimum sebesar 24,23 nilai maksimum sebesar 36,02, dari periode 2022-2023 diketahui nilai *mean* sebesar 30,0748, serta nilai standar deviasi sebesar 2,635 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga

penyebaran data pada ukuran perusahaan adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Data ROA (X_3), nilai minimum sebesar -0,21 nilai maksimum sebesar 8,36, dari periode 2022-2023 diketahui nilai *mean* sebesar 0,4145, serta nilai standar deviasi sebesar 1.44376 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyebaran data pada ROA adalah belum merata, yang berarti terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya

Data DER (X_3), nilai minimum sebesar -1,01 nilai maksimum sebesar 3,29, dari periode 2022-2023 diketahui nilai *mean* sebesar 0,6922, serta nilai standar deviasi sebesar 0,90135 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyebaran data pada DER adalah belum merata, yang berarti terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sering digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016, hal 52). Model regresi yang memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Untuk mendeteksi pendistribusiannya dapat dilakukan dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal *probability plot*) dan uji statistik (*uji Kolmogorov-Smirnov*).

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov*, dimana analisis grafik ini merupakan cara termudah dalam melihat adanya normalitas residual hasil analisis yang dapat dilihat dalam gambar 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	≥ 0.05	Data berdistribusi Normal

Sumber: Data lampiran, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Multikoloniretas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Ghozali, 2016, hal 185). Model dapat dikatakan baik apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Menurut Ghozali (2012) penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Gejala multikolinearitas dapat disebabkan oleh efek gabungan dari dua atau lebih variabel independen.

Tabel 4.4
Uji Multikoloniretas

	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
KomisarisIndependen	0.763	≥ 0.10	1.310	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas
UkuranPerusahaan	0.753	≥ 0.10	1.329	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas
ROA	0.932	≥ 0.10	1.073	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas
DER	0.937	≥ 0.10	1.068	≤ 10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data lampiran, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai *tolerance* dari tiap variabel independen tidak ada yang meunjukkan hasil kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu kepengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (ABS_RES).

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
KomisarisIndependen	0.745	≥ 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
UkuranPerusahaan	0.620	≥ 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
ROA	0.191	≥ 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DER	0.123	≥ 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data lampiran, 2025

Hasil dari uji glejser berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diperoleh bahwa dari masing-masing variabel independen tidak signifikan, yaitu variabel komisaris independen, ukuran perusahaan, ROA dan DER. Hasil nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Analisis Linear Berganda

Unstandardized Coefficients B	
(Constant)	0.940
KomisarisIndependen	0.177
UkuranPerusahaan	-0.033
ROA	-0.040
DER	-0.106

Sumber: Data lampiran, 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,940 + 0,177X_1 - 0,033X_2 - 0,040X_3 - 0,106X_4 + e$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,940, artinya bila variabel bebas komisaris independen, ukuran perusahaan, ROA dan DER dianggap konstan maka dapat diprediksi penghindaran pajak meningkat 0,940 satuan.
- b. Variabel komisaris independen (X_1) pada model regres linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,177, artinya apabila nilai variabel komisaris independen meningkat sebesar 1 satuan dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variable penghindara pajak naik sebesar 0,177 satuan.
- c. Variabel ukuran perusahaan (X_2) pada model regres linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,033, artinya apabila nilai variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variable penghindaran pajak turun sebesar 0,033satuan.
- d. Variabel ROA (X_3) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,040, artinya apabila nilai variabel ROA meningkat sebesar 1 satuan dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel penghindaran pajak turun sebesar 0,040satuan.
- e. Variabel DER (X_4) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,106, artinya apabila nilai variabel DER meningkat sebesar 1 satuan dan yang lain

konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel penghindaran pajak naik sebesar 0,106 satuan.

4. Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan dalam menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak yang artinya masing-masing variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_1 diterima yang artinya masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji F

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji kelayakan model (F)	3,861	$\geq 2,49$	0.011	≤ 0.05	Model Layak

Sumber: Data lampiran, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.011 < 0.05) dan nilai F hitung sebesar 3,861, nilai F tabel sebesar 2.49 maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (F hitung 3,861 $> F$ tabel 2.49), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau komisarisi independen,

ukuran perusahaan, ROA dan DER berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

5. Uji Parsial (t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020). Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel penilaian perusahaan yang diprosikan dalam profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan aktivitas terhadap return saham. Kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi, maka jika nilai signifikansi $< 0,05$, variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Uji T

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
KomisarisIndependen	0.882	$\leq 2,02108$	0.384	$\geq 0,05$	Ditolak
UkuranPerusahaan	-2.109	$\leq 2,02108$	0.042	$\leq 0,05$	Diterima
ROA	-1.582	$\leq 2,02108$	0.123	$\geq 0,05$	Ditolak
DER	-2.601	$\leq 2,02108$	0.014	$\leq 0,05$	Diterima

Sumber: Data lampiran, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

- a. Komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.384 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

- b. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.042 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- c. ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.123 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- d. DER mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.014 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel independen. Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variable profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan aktivitas terhadap. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-Square</i>	Keterangan
0,227	Variabel Independen berpengaruh sebesar 22,7 % terhadap variabel dependen

Sumber: Data lampiran, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji koefisien determinasi (R) diatas menunjukkan nilai (R) sebesar 0.227. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen penghindaran pajak

dapat dijelaskan oleh variabel independen komisaris independen, ukuran perusahaan, ROA dan DER sebesar 22,7%, sedangkan sebesar 87.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil output spss menjelaskan bahwa Komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.384 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardiansyah et al. (2023) dan Amelia & Febyansyah (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masrurroch et al. (2021) dan Yoshida (2022) adalah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pembentukan komisaris independen dalam perusahaan belum memerhatikan kompleksitas perusahaan sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja dari komisaris independen kurang efektif dalam melakukan pengawasan mengenai kebijakan perusahaan sehingga komisaris independen tidak dapat menghalangi tindakan *tax avoidance* perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil output spss menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan memiliki asset, maka semakin besar juga biaya operasional perusahaan yang semakin besar sehingga dimungkinkan perusahaan akan lebih melakukan *tax avoidance*. Dengan

lebih menghemat dalam melakukan pembayaran pajak, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) dan Ardiansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pujiastuti & Subkhan, (2023) dan Masrulloch et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi manajemen dan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini menjadikan sumber daya baik untuk penghindaran pajak, tetapi tidak semua perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya untuk penghindaran pajak karena perusahaan tundukpada keputusan dan kebijakan yang diatur pemerintah (Putty & Badjuri, 2023) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai upaya untukmemperkirakan ukuran perusahaan.

3. Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil output spss menjelaskan bahwa ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.123 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apandi & Waluyo (2021) dan Triyanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Triyanti et al (2020a) dan Ninggrayani et al (2025) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan. *Tax Avoidance* merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil risiko dalam

meminimalkan risiko investasinya. *Tax Avoidance* juga dapat membebankan biaya yang signifikan, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

4. Pengaruh DER Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil output spss menjelaskan bahwa DER mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.014 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) dan Amelia & Febyansyah, (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yoshida (2022) dan Masrurroch et al. (2021) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage menunjukkan hubungan antara *total asset* dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Penghindaran pajak menunjukan bahwa utang bukan menjadi salah satu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Karena semakin besar hutang perusahaan, maka akan meningkatkan pembayaran kewajiban bunga perusahaan, sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak Amelia & Febyansyah (2023). Peningkatan utang perusahaan dapat menghasilkan beban bunga yang lebih besar, yang dapat mengakibatkan beban pajak yang lebih besar. Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak, perusahaan dapat

memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan yang sah untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Ninggrayani et al., 2025).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.384 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.042 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.123 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. DER mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.014 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka saran yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Para investor dalam memperoleh informasi terkait laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan sebelum melakukan investasi. Investor harus memastikan bahwa pencapaian dari kinerja manajemen bukan dari tindakan penghindaran pajak, karena strategi tersebut hanya bersifat sementara. Perusahaan dengan rasio

komisaris independen dan ukuran perusahaan yang besar, cenderung melakukan penghindaran pajak

2. Bagi peneliti terdahulu, untuk menambahkan variabel independen selain komisaris independen, ukuran perusahaan, ROA dan DER dalam mempengaruhi penghindaran pajak, karena hanya memiliki tingkat pengaruh sebesar 55,3%, sehingga 44,7% dipengaruhi variabel independen lainnya yang perlu digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2587–2599. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/download/1400/1963>
- Ardiansyah, M. N., Zulaihati, S., & Mardi. (2023). The Effect Of Independent Commissioners, Company Size And Profitability On Tax Avoidance In Companies Listed In The Idx80 Index Of The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(1), 87–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Asih, K. L., & Darmawati, D. (2021). The Role of Independent Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 235–248. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.222>
- Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh Infomasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa. *Jurnal Nomial*, VII(1).
- Azizah, N. W., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1). <https://doi.org/http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/index>
- Benedicta, M. K., & Hutapea, J. Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Journal of Visions and Ideas*, 4(1), 31–45. <https://doi.org/https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/visa/1157>
- Chandra, Y. (2022). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , dan

- Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia , Periode 2018 – 2020). Jurnal Ilmiah Akutansid dan Teknologi, 14(1), 1–14.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Effiyaldi, Paul Karolus Pasaribu, J., Suratno, E., Kadar, M., Naibaho, R., Kumara Hati, S., & Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, Jumanage Dinamika Bangsa Jambi, Universitas, Volume 1 N*, 94–102.
- Evy Roslita, & Safitri, A. (2022). Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 162–179.
- Fahmi. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C., & Silitonga, ivo maelina. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Akutansi* (Edisi Ke 2). Alfabeta.
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance *Inovasi*, 17(1), 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.
- Ninggrayani, A., Gede, A. A. P., Arie, B., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(1), 68–81.
- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–5.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, pertumbuhan Penjualan,

- Proporsi Komisaris Independen,dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 8(1).
- Pujiastuti, H., & Subkhan, F. (2023). Effect of Executive Characteristics and Firm Size on Tax avoidance. *International Journal of Applied Management and Business*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/https://journal.adpebi.com/index.php/IJAMB>
- Putra, A. P., & Pratami, Y. (2024). Pengaruh profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar>
- Putra, I. D., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Good Governance,d an Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12).
- Putri, D., Wulansari, A., Himmawan, A., & Nugroho, D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen , Sales Growth , Profitabilitas , Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2160–2172. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1490>
- Ramadhany, N. D., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 264–276.
- Rika, H. (2023). *Sri Mulyani Berhasil Kumpulkan Pajak Rp1.246,9 T per Agustus 2023*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230920193903-532-1001636/sri-mulyani-berhasil-kumpulkan-pajak-rp12469-t-per-agustus-2023>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376–387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sinurat, J. B., & Jasman. (2021). *The Factors Affecting Tax Avoidance (Case Study on Registered Mining Companies in Indonesia Stock Exchange for 2014-2016)*. 10(3), 1711–1717. <https://doi.org/https://doi.org/10.21275/SR21326191806>

- Siswanto, E., Sukmawati, V., Istanti, L. N., & Soesetio, Y. (2023). Negative Effect of Leverage on Financial Performance: The Case of Large Retail Companies in Indonesia in the Digital Era. *Hongkong Of Journal Social Science*, 62(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.55463/hkjss.issn.1021-3619.62.23>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020a). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jamb*, 20(1), 113–120. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020b). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Utami, A. R., & Danarsari, D. N. (2023). The Influence of Company Size, Leverage, Sales Growth, and Financial Distress on Tax avoidance Moderated by Independent Commissioners in Property and Real Estate Sector Companies Listed on IDX in 2019-2022. *Journal Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(12), 2148–2166. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i12.963>
- Witomo, A., Zidan, Z., & Arrahman, Q. (2024). The Influence of Corporate Governance, Profitability, and Capital Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Idx in the Time Frame 2021-2023. *Journal of World Science*, 3(6), 632–641. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i6.618>
- Yoshida, D. (2022). Effect Of Earnings Management, Leverage And Independent Commissioner On Tax Avoidance. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 7(8), 380–387. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Apandi, A., & Waluyo. (2021). The Effect of Independent Commissioner , Institutional Ownership And Profitability On Tax Avoidance With Company Size As A Moderating Variable (Empirical Study Of Consumer Cyclical Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period O. *International Journal for Multidisciplinary*

Research (IJFMR), 5(4), 1–10. <https://doi.org/https://www.ijfmr.com/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	40	-.93	.50	-.0483	.25183
KomisarisIndependen	40	.25	1.00	.4840	.20220
UkuranPerusahaan	40	24.23	36.02	30.0748	2.63528
ROA	40	-.21	8.36	.4145	1.44376
DER	40	-1.01	3.29	.6922	.90135
Unstandardized Residual	40	-.54453	.49441	.0000000	.20976404
Valid N (listwise)	40				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

		Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20976404
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.078
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

(Constant)	.940	.433		2.168	.037		
KomisarisIndependen	.177	.201	.142	.882	.384	.763	1.310
UkuranPerusahaan	-.033	.016	-.342	-2.109	.042	.753	1.329
ROA	-.040	.025	-.231	-1.582	.123	.932	1.073
DER	-.106	.041	-.378	-2.601	.014	.937	1.068

l. Dependent Variable: CETR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.757	.247		3.061	.004
	KomisarisIndependen	.037	.115	.057	.327	.745
	UkuranPerusahaan	-.021	.009	-.415	-2.377	.620
	ROA	-.019	.015	-.209	-1.333	.191
	DER	.037	.023	.247	1.581	.123

a. Dependent Variable: Abs_RES

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROA, KomisarisIndependen, UkuranPerusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: CETR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.227	.22143

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, KomisarisIndependen, UkuranPerusahaan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.757	4	.189	3.861	.011 ^b
	Residual	1.716	35	.049		
	Total	2.473	39			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, KomisarisIndependen, UkuranPerusahaan

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.940	.433		2.168	.037
	KomisarisIndependen	.177	.201	.142	.882	.384
	UkuranPerusahaan	-.033	.016	-.342	-2.109	.042
	ROA	-.040	.025	-.231	-1.582	.123
	DER	-.106	.041	-.378	-2.601	.014

a. Dependent Variable: CETR

Lampiran 2 Tabulasi

Kode Perusahaan	Tahun	Pembayarab Pajak	Laba Sebelum Pjaak	CETR	Komisaris Independen
ACST	2022	- 65,772,000,000	- 277,462,000,000	0.2370	0.50
	2023	- 33,487,000,000	- 456,013,000,000	0.0734	0.50
ADHI	2022	- 8,090,000,000	- 183,300,000,000	0.0441	0.33
	2023	- 26,221,000,000	- 316,104,000,000	0.0830	0.33
BALI	2022	- 17,894,658,333	- 168,396,701,521	0.1063	0.40
	2023	- 24,556,028,142	- 236,646,035,941	0.1038	0.40
BTEL	2022	- 46,000,000	- 101,249,000,000	0.0005	0.25
	2023	- 111,000,000	- 7,930,000,000	0.0140	0.25
BUKK	2022	- 97,679,914,000	- 559,957,902,000	0.1744	0.33
	2023	- 127,389,304,000	- 838,409,820,000	0.1519	0.33
CASS	2022	- 109,635,000,000	- 416,586,000,000	0.2632	0.25
	2023	- 135,919,000,000	- 565,962,000,000	0.2402	0.25
CENT	2022	- 8,090,000,000	- 183,300,000,000	0.0441	1.00
	2023	- 26,221,000,000	- 316,104,000,000	0.0830	1.00
DGIK	2022	- 178,345,000,000	- 2,476,305,000,000	0.0720	0.60
	2023	- 208,111,000,000	- 824,753,000,000	0.2523	0.60
EXCL	2022	- 231,842,000,000	- 1,353,030,000,000	0.1714	0.50
	2023	- 420,069,000,000	- 1,704,517,000,000	0.2464	0.50
GOLD	2022	- 3,430,374,000,000	- 17,256,154,000,000	0.1988	0.50
	2023	- 3,756,383,000,000	- 17,488,864,000,000	0.2148	0.50
HADE	2022	- 58,970,000,000	- 118,221,000,000	0.4988	0.33
	2023	- 61,287,000,000	- 124,874,000,000	0.4908	0.33
IBST	2022	- 161,871,000,000	- 1,876,551,000,000	0.0863	0.33
	2023	- 172,864,000,000	- 2,096,532,000,000	0.0825	0.33
IDPR	2022	- 87,920,000,000	- 457,003,000,000	0.1924	0.50

Kode Perusahaan	Tahun	Pembayarab Pajak	Laba Sebelum Pjaak	CETR	Komisaris Independen
	2023	93,541,000,000	691,366,000,000	0.1353	0.50
ISAT	2022	- 1,165,586,000,000	6,535,789,000,000	- 0.1783	0.63
	2023	- 1,155,842,000,000	5,931,583,000,000	- 0.1949	0.63
JKON	2022	- 48,869,665,000,000	250,526,174,000,000	- 0.1951	0.50
	2023	- 53,527,176,000,000	295,341,967,000,000	- 0.1812	0.50
TBIG	2022	- 222,325,000,000	1,911,766,000,000	- 0.1163	0.50
	2023	- 182,825,000,000	1,804,519,000,000	- 0.1013	0.50
TLKM	2022	- 8,659,000,000	36,339,000,000	- 0.2383	0.40
	2023	- 8,586,000,000	40,794,000,000	- 0.2105	0.40
WIKA	2022	- 163,494,461,000	176,080,896,000	- 0.9285	0.43
	2023	- 58,993,601,000	7,765,545,396,000	- 0.0076	0.43
WSKT	2022	- 431,959,079,487	1,240,774,727,573	- 0.3481	1.00
	2023	- 242,680,737,677	3,775,584,273,026	- 0.0643	1.00
WEGE	2022	- 66,429,399,945	228,053,195,991	- 0.2913	0.40
	2023	- 114,629,509,354	303,219,046,022	- 0.3780	0.40

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ACST	2022	2,608,782,000,000	28.59	- 276,638,000,000	2,608,782,000,000	- 0.1060
	2023	2,111,024,000,000	28.38	- 451,613,000,000	2,111,024,000,000	- 0.2139
ADHI	2022	39,986,417,000,000	31.32	175,210,000,000	39,986,417,000,000	0.0044
	2023	40,492,031,000,000	31.33	289,883,000,000	40,492,031,000,000	0.0072
BALI	2022	5,196,996,000,000	29.28	212,090,000,000	5,196,996,000,000	0.0408
	2023	5,518,616,000,000	29.34	150,502,000,000	5,518,616,000,000	0.0273
BTEL	2022	33,275,000,000	24.23	117,926,000,000	33,275,000,000	3.5440
	2023	60,170,000,000	24.82	7,819,000,000	60,170,000,000	0.1299

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
BUKK	2022	6,259,364,000,000	29.47	462,278,000,000	6,259,364,000,000	0.0739
	2023	8,379,688,000,000	29.76	711,020,000,000	8,379,688,000,000	0.0849
CASS	2022	1,686,235,000,000	28.15	289,798,000,000	1,686,235,000,000	0.1719
	2023	1,919,403,000,000	28.28	426,991,000,000	1,919,403,000,000	0.2225
CENT	2022	20,101,049,000,000	30.63	175,210,000,000	20,101,049,000,000	0.0087
	2023	20,040,897,000,000	30.63	289,883,000,000	20,040,897,000,000	0.0145
DGIK	2022	20,101,049,000,000	30.63	- 2,146,381,000,000	20,101,049,000,000	- 0.1068
	2023	20,040,897,000,000	30.63	- 844,398,000,000	20,040,897,000,000	- 0.0421
EXCL	2022	60,927,280,000,000	31.74	1,121,188,000,000	60,927,280,000,000	0.0184
	2023	87,688,084,000,000	32.10	1,284,448,000,000	87,688,084,000,000	0.0146
GOLD	2022	400,972,660,000,000	33.62	15,998,575,000,000	400,972,660,000,000	0.0399
	2023	411,987,779,000,000	33.65	16,198,134,000,000	411,987,779,000,000	0.0393
HADE	2022	1,987,221,000,000	28.32	186,978,000,000	1,987,221,000,000	0.0941
	2023	2,014,557,000,000	28.33	197,253,000,000	2,014,557,000,000	0.0979
IBST	2022	987,206,000,000	27.62	192,153,600,000	987,206,000,000	0.1946
	2023	1,028,596,700,000	27.66	2,215,879,000,000	1,028,596,700,000	2.1543
IDPR	2022	987,541,000,000	27.62	487,266,000,000	987,541,000,000	0.4934
	2023	1,032,587,000,000	27.66	725,014,000,000	1,032,587,000,000	0.7021
ISAT	2022	113,657,346,000,000	32.36	5,370,203,000,000	113,657,346,000,000	0.0472
	2023	114,722,249,000,000	32.37	4,775,741,000,000	114,722,249,000,000	0.0416
JKON	2022	4,307,485,666,000,000	36.00	201,656,509,000,000	4,307,485,666,000,000	0.0468
	2023	4,396,310,133,000,000	36.02	241,814,791,000,000	4,396,310,133,000,000	0.0550
TBIG	2022	43,139,968,000,000	31.40	1,689,441,000,000	43,139,968,000,000	0.0392
	2023	46,966,466,000,000	31.48	1,621,694,000,000	46,966,466,000,000	0.0345
TLKM	2022	275,192,000,000	26.34	27,681,000,000	275,192,000,000	0.1006
	2023	287,042,000,000	26.38	32,208,000,000	287,042,000,000	0.1122

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
WIKI	2022	75,069,604,222,000	31.95	12,586,435,000,000	75,069,604,222,000	0.1677
	2023	65,981,235,888,000	31.82	- 7,824,538,997,000	65,981,235,888,000	- 0.1186
WSKT	2022	98,232,316,628,846	32.22	- 1,672,733,807,060	98,232,316,628,846	- 0.0170
	2023	95,595,897,457,967	32.19	- 4,018,265,010,703	95,595,897,457,967	- 0.0420
WEGE	2022	5,424,428,338,683	29.32	230,257,330,260	5,424,428,338,683	0.0424
	2023	5,561,533,835,483	29.35	46,500,150,448,000	5,561,533,835,483	8.3610

Kode Perusahaan	Tahun	Liabilitas	Ekuitas	DER
ACST	2022	912,725,000,000	1,696,057,000,000.00	0.538
	2023	1,040,027,000,000	1,070,997,000,000.00	0.971
ADHI	2022	9,162,626,000,000	30,823,791,000,000.00	0.297
	2023	11,273,000,000,000	29,219,031,000,000.00	0.386
BALI	2022	2,753,272,000,000	2,443,724,000,000.00	1.127
	2023	3,003,504,000,000	2,515,112,000,000.00	1.194
BTEL	2022	5,890,102,000,000	- 5,856,827,000,000.00	- 1.006
	2023	5,944,673,000,000	- 5,884,503,000,000.00	- 1.010
BUKK	2022	2,431,263,000,000	3,828,101,000,000.00	0.635
	2023	3,845,561,000,000	4,534,127,000,000.00	0.848
CASS	2022	923,622,000,000	762,613,000,000.00	1.211
	2023	886,975,000,000	1,032,428,000,000.00	0.859
CENT	2022	2,069,347,600,000	18,031,701,400,000.00	0.115
	2023	2,150,685,600,000	17,890,211,400,000.00	0.120
DGIK	2022	2,069,347,600,000	18,031,701,400,000.00	0.115
	2023	2,150,685,600,000	17,890,211,400,000.00	0.120
EXCL	2022	35,153,054,000,000	25,774,226,000,000.00	1.364
	2023	61,183,308,000,000	26,504,776,000,000.00	2.308

Kode Perusahaan	Tahun	Liabilitas	Ekuitas	DER
GOLD	2022	32,547,385,000,000	368,425,275,000,000.00	0.088
	2023	37,660,112,000,000	374,327,667,000,000.00	0.101
HADE	2022	687,541,000,000	1,299,680,000,000.00	0.529
	2023	809,877,000,000	1,204,680,000,000.00	0.672
IBST	2022	365,658,000,000	621,548,000,000.00	0.588
	2023	432,566,000,000	596,030,700,000.00	0.726
IDPR	2022	410,558,000,000	576,983,000,000.00	0.712
	2023	415,587,000,000	617,000,000,000.00	0.674
ISAT	2022	1,482,188,756,000	112,175,157,244,000.00	0.013
	2023	1,681,013,457,000	113,041,235,543,000.00	0.015
JKON	2022	541,445,453,420,000	3,766,040,212,580,000.00	0.144
	2023	671,341,697,603,000	3,724,968,435,397,000.00	0.180
TBIG	2022	32,219,585,000,000	10,920,383,000,000.00	2.950
	2023	34,605,439,000,000	12,361,027,000,000.00	2.800
TLKM	2022	125,931,000,000	149,261,000,000.00	0.844
	2023	130,481,000,000	156,561,000,000.00	0.833
WIKA	2022	57,576,398,034,000	17,493,206,188,000.00	3.291
	2023	409,622,846,000	65,571,613,042,000.00	0.006
WSKT	2022	987,631,948,080	97,244,684,680,766.00	0.010
	2023	994,385,906,808	94,601,511,551,159.00	0.011
WEGE	2022	2,884,421,965,523	2,540,006,373,160.00	1.136
	2023	3,002,786,740,253	2,558,747,095,230.00	1.174